

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam semua aspek kehidupan dan dapat membantu umat manusia. Pendidikan menjadi hal yang penting dalam upaya mewujudkan tujuan negara yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, dimana dalam naskahnya tertulis seperti yang dikutip “mencerdaskan kehidupan bangsa” maka pendidikan bisa dijadikan sebagai batu loncatan untuk menuju cita-cita bangsa tersebut.

Pendidikan bertujuan untuk membangun potensi pada siswa, termasuk potensi fisik, potensi cipta, potensi rasa, dan potensi karsanya, sehingga potensi-potensi tersebut diwujudkan serta bisa memanfaatkannya dalam kehidupan. Pendidikan memiliki tujuan untuk membekali individu dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis, dinamis, untuk mencapai tujuannya dalam hidup (Nurhuda, 2022). Sedangkan menurut Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Saidah 2019, Pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya.

Dari definisi tersebut, terlihat bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran terhadap manusia yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab.

Mengenai pendidikan ini juga diatur dalam Undang Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Seperti halnya bunyi dari pasal 31 ayat 1 yang menjelaskan bahwa warga negara di Indonesia mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi, karena hal ini sesuai dengan tujuan negara Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satunya melalui pendidikan.

Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2022 Pasal 7 ayat (1 dan 2) menegaskan “Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah menyelenggarakan Wajib Belajar sesuai dengan kewenangannya. Wajib belajar pada jenjang pendidikan dasar bagi warga negara yang berusia enam tahun sampai dengan lima belas tahun; dan wajib belajar pada jenjang pendidikan menengah bagi warga negara yang berusia enam belas tahun”. Tujuan dari program ini ialah untuk memberikan pendidikan minimal kepada warga negara Indonesia agar mampu mengembangkan potensinya karena memerlukan lebih banyak keterampilan dan kemampuan untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik. Dalam hal ini tentu masyarakat mempunyai peranan penting terhadap suatu keberhasilan dari perkembangan pendidikan terutama dalam memperhatikan pendidikan anak sedangkan tugas dan tanggung jawab untuk hal tersebut adalah tugas bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah serta anak itu sendiri.

Menurut Suparno dalam Soedijarto (2008) Pendidikan memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa karena kualitas pendidikan menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan berkontribusi dalam memajukan kualitas sumber daya manusia dengan indikator keahlian, keterampilan, kreativitas, inovatif dan memiliki attitude yang positif. Pendidikan diharapkan bisa membentuk masyarakat Indonesia yang mahir teknologi dan menguasai ilmu pengetahuan yang diperlukan bagi pembangunan Indonesia. Pendidikan juga berperan sebagai modal utama untuk bersaing di era globalisasi ini. Dengan hal ini, kondisi pendidikan di suatu masyarakat mencerminkan kualitas sumber daya manusianya yang mendukung percepatan pembangunan di era globalisasi.

Di Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun, minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi masih tergolong rendah. Dilihat dari data lulusan SMA dan SMK tahun 2023, sebanyak 69% penduduk lulusan SMA dan SMK di Kecamatan Jorlang Hataran tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Lulusan SMA dan SMK di Kecamatan Jorlang Hataran Tahun 2023

No	Nama Desa/ Kelurahan	Lulusan SMA & SMK tahun 2023	Yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi	%	Yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi	%
1	Desa Bah Sampuran	19	6	32%	13	68%
2	Desa Dipar Hataran	15	4	27%	11	73%
3	Desa Dolok Marlawan	19	9	47%	10	53%
4	Desa Dolok Panriasan	13	4	31%	9	69%
5	Desa Pagar pinang	9	3	33%	6	67%
6	Desa Parmonangan	12	3	25%	9	75%
7	Desa Pinang Ratus	10	2	20%	8	80%
8	Desa Jorlang Hataran	16	3	19%	13	81%
9	Desa Sibunga Bunga	20	6	30%	14	70%
10	Desa Kasindir	10	4	40%	6	60%
11	Kelurahan Tiga Balata	32	12	37,5%	20	62,5%
12	Desa Bah Birong Ulu	8	1	12%	7	88%
13	Desa Panombean Huta Urung	10	3	30%	7	70%
JUMLAH		194	60	31%	134	69%

Sumber: Kantor Camat Jorlang Hataran, 2024

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat desa dengan persentase penduduk tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi yang paling banyak adalah Desa Bah Birong Ulu (88%), Desa Jorlang Hataran (81%), dan Desa Pinang Ratus (80%).

Desa Jorlang Hataran menduduki urutan kedua sebagai desa di Kecamatan Jorlang Hataran dengan persentase penduduk tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Desa Jorlang Hataran terdiri dari lima dusun yakni Dusun Bandar Jawa, Pandomuan Nauli, Pamatang 1, Pamatang 2, dan Bawang Siursa. Desa Jorlang Hataran. Sebagian besar penggunaan lahan di Desa Jorlang Hataran adalah lahan pertanian non sawah. Desa Jorlang Hataran memiliki potensi di bidang pertanian non sawah. Desa Jorlang Hataran memiliki tanah yang subur sehingga sangat cocok untuk bertani. Adapun komoditas pertanian di Desa Jorlang Hataran yang paling banyak adalah Kopi Robusta, Kopi Arabika, Pisang, Jagung, Jahe, dan Cabai. Penduduk di Desa Jorlang Hataran juga memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yakni mengolah Kolang Kaling. Adanya anggapan bahwa pendidikan tinggi tidak menjamin hidup seseorang akan menjadi lebih baik dan adanya anggapan bahwa lulusan sekolah menengah juga bisa memiliki pekerjaan yang menghasilkan banyak uang menjadi permasalahan di Desa Jorlang Hataran.

Desa Jorlang Hataran, dalam kurun waktu 2019-2023 sebanyak 74% anak lulusan menengah tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Tabel 2. Lulusan SMA dan SMK yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Jorlang Hataran

No.	Tahun	Jumlah Anak Lulusan SMA dan SMK	Jumlah Anak yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	Persentase (%)
1.	2019	22	4	18%
2.	2020	29	8	28%
3.	2021	21	6	29%
4.	2022	22	8	36%
5.	2023	16	3	19%
Jumlah		110	29	26%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa di Desa Jorlang Hataran hanya sebanyak 26% lulusan sekolah menengah yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan rendahnya minat anak di Desa Jorlang Hataran untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik faktor dari dalam diri sendiri (internal) maupun faktor dari luar diri (eksternal). Hal ini diperkuat dengan kondisi sosial masyarakat di Desa Jorlang Hataran yang beranggapan bawa pendidikan tinggi belum tentu akan menjamin kualitas hidup yang lebih baik di masa mendatang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan dengan mengangkat judul “Analisis Rendahnya Minat Anak Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Jorlang Hataran Kecamatan Jorlang Hataran”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah-masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Jorlang Hataran tergolong sangat rendah.
2. Kondisi sosial masyarakat di Desa Jorlang Hataran menganggap pendidikan tidak terlalu penting.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis membatasi permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu faktor yang menyebabkan rendahnya minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Jorlang Hataran Kecamatan Jorlang Hataran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apakah yang menyebabkan rendahnya minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Jorlang Hataran Kecamatan Jorlang Hataran?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat di Desa Jorlang Hataran untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi dunia pendidikan serta menambah ilmu pengetahuan tentang faktor penyebab rendahnya minat anak untuk melanjutkan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan motivasi kepada generasi muda untuk memahami pentingnya pendidikan dan menjadi motivasi untuk orang tua agar mampu mengarahkan serta mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan.

b. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lainnya di masa mendatang.